

Kepemimpinan Koperasi Syariah Masa Depan

Oleh: Hurriyaturrohman

Abstrak

Secara implementatif, Koperasi syariah baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera berdasarkan UUD 1945 dan berdasarkan Pancasila dalam tata kelola perekonomian Nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan syariah Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful) dan dilandasi dengan semangat gotong-royong.

Peran dan fungsi kepemimpinan koperasi syariah guna menghadapi persaingan usaha masa depan harus tetap memperhatikan kaidah dasar organisasi koperasi yang memosisikan sebagai badan usaha yang beranggotaan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi syariah sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Keyword: Koperasi syariah, Siddiq, amanah, Tabligh, Fathanah

I. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sesuai dengan takdirnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam satu komunitas atau komunitas lainnya. Salah satu bentuk komunitas tersebut adalah Koperasi, ada Koperasi syariah dan Koperasi non syariah.

Secara implementatif, Koperasi syariah baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera berdasarkan UUD 1945 dan berdasarkan Pancasila dalam tata kelola perekonomian Nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan syariah Islam yaitu Al-Quran dan As-Sunnah dengan saling tolong menolong (ta'awun) dan saling menguatkan (takaful) dan dilandasi dengan semangat gotong-royong. Dan di dalam koperasi perlu adanya kepemimpinan, baik koperasi syariah maupun koperasi non syariah.

Kepemimpinan dalam Islam diterangkan sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nuur ayat 55, yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-amal yang saleh, bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia menukar (keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. An-Nuur:55)

Di dalam ayat tersebut merupakan janji dari Allah SWT kepada Rasul-Nya SAW, bahwa Dia akan menjadikan umatnya sebagai orang-orang yang berkuasa di bumi, yakni menjadi para pemimpin manusia dan penguasa mereka. Dengan mereka negeri akan menjadi baik dan semua hamba Allah akan tunduk kepada mereka. Dan Allah akan menukar keadaan mereka sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa dan menjadi penguasa atas manusia.¹

Dalam Islam seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki sekurang-kurangnya 4 (empat) sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, antara lain:

1. Siddiq (jujur) sehingga ia dapat dipercaya dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini ditandai dengan adanya tindakan atau perbuatan yang mencerminkan keterbukaan. Atau dengan istilah lain transparan dalam berbagai hal terutama dalam masalah keuangan.
2. Tabligh (penyampai) atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi dengan berbagai kalangan atau tingkat strata masyarakatnya. Program-program kerjanya serta gagasan-gagasan masa depannya disampaikan dikomunikasikan dengan masyarakatnya sehingga dapat dipahami dengan baik.
3. Amanah (bertanggung jawab) dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, sehingga ia setiap menanggung berbagai resiko atas berbagai permasalahan yang muncul dalam masyarakat yang dipimpinnya, sehingga diperlukan adanya sifat keberanian yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan.
4. Fathanah (cerdas) dalam membuat perencanaan, visi, misi strategi dan mengimplementasikannya dalam bentuk program-program yang nyata dan konkrit, yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat yang dipimpinnya.

Untuk itu, fungsi kepemimpinan dalam organisasi koperasi mempunyai peran strategis karena sangat berpengaruh pada setiap lini organisasi dan sangat berpengaruh pada stabilitas mekanisme kerja organisasi. Dengan demikian peran dan fungsi kepemimpinan Koperasi syariah masa depan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dan semangat Koperasi.

Karena tantangan kedepan semakin berat seiring dengan meluasnya persaingan global dan persaingan pada arena MEA atau pasar bebas ASEAN maupun Koperasi non syariah.

Sebagai sokoguru perekonomian Nasional, Koperasi syariah harus tampil sebagai lembaga ekonomi yang kuat dan mandiri, sehingga dapat bersaing secara sehat dengan pelaku bisnis lainnya pada segmen pasar yang sama atau segmen pasar yang berbeda.

Peran dan fungsi kepemimpinan koperasi syariah guna menghadapi persaingan usaha masa depan harus tetap memperhatikan kaidah dasar organisasi koperasi yang memposisikan sebagai badan usaha yang beranggotaan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandasi kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi syariah sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan demikian arah kepemimpinan Koperasi syariah masa depan sebagai prioritas kegiatannya adalah:

1. Pembinaan internal organisasi.
2. Hubungan kelembagaan antar organisasi usaha-bisnis.
3. Orientasi persaingan pasar bebas, khususnya pasar bebas ASEAN atau MEA serta koperasi non syariah.

¹ Muhammad Nasib Ar-rifai, Tafsir Ibnu Katsir.

Kerangka dasar pengembangan usaha koperasi syariah sesuai dengan tantangan pada iklim persaingan global, akan tetapi tetap membawa misi usaha sesuai dengan jati diri koperasi syariah, yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota kerakyatan.
2. Semangat ekonomi kerakyatan.
3. Memperkokoh ketahanan perekonomian Nasional secara mandiri.
4. Berdaya saing Nasional dan Internasional.
5. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathanah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.

Prinsip ekonomi Islam dalam koperasi syariah:

1. Kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
2. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah.
3. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi.
4. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

Prinsip Syariah Islam dalam Koperasi Syariah

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen (istiqomah). Dalam surat Ali Imran ayat 159 Allah SWT berfirman:

تَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ طَرَحِمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْتَهُمْ طَرَحُوا مِنْ حَوْلِكَ فَفَعَلْ عَنْهُمْ وَأَسَدَ فِيمَا فَاذًا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah swt-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, dan apabila kamu telah membulatkan tekad maka berdakwahlah kepada Allah swt, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159)

3. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan profesional.
4. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil, sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
5. Pemberian balas jasa modal dilakukan secara terbatas dan profesional menurut sistem bagi hasil.
6. Jujur, amanah dan mandiri.
7. Mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya ekonomi, dan sumber daya informasi secara optimal.
8. Menjalini dan menguatkan kerjasama antar anggota, antar koperasi, serta dengan dan atau lembaga lainnya.

Dengan demikian, peran kepemimpinan koperasi syariah harus mampu mengakumulasi semangat ekonomi Islam kedalam suatu potensi ekonomi yang berdaya saing Nasional dan Internasional, sehingga mampu mendorong kekuatan

perekonomian Nasional dengan tetap mengedepankan semangat koperasi syariah sebagai sokoguru perekonomian Nasional yang tangguh.

Aplikasi nyata pada fungsi kepemimpinan koperasi syariah harus membuat “uraian pekerjaan” pada setiap jabatan tertentu yang meliputi:

1. Nama jabatan.
2. Kode pekerjaan.
3. Tanggal uraian jabatan dibuat.
4. Penyusun uraian pekerjaan.
5. Lokasi pekerjaan dilakukan.
6. Pangkat pekerjaan atau golongan pekerjaan.
7. Nama atasan langsung sebagai jalur pertanggungjawaban dan sistem pelaporan.
8. Uraian pekerjaan nyata.
9. Tugas-tugas yang dikerjakan harian.
10. Kondisi fisik tempat pekerjaan dilakukan.
11. Jalur borokrasi persetujuan atas pekerjaan.
12. Lembar kontrol dari “manajemen risiko”.

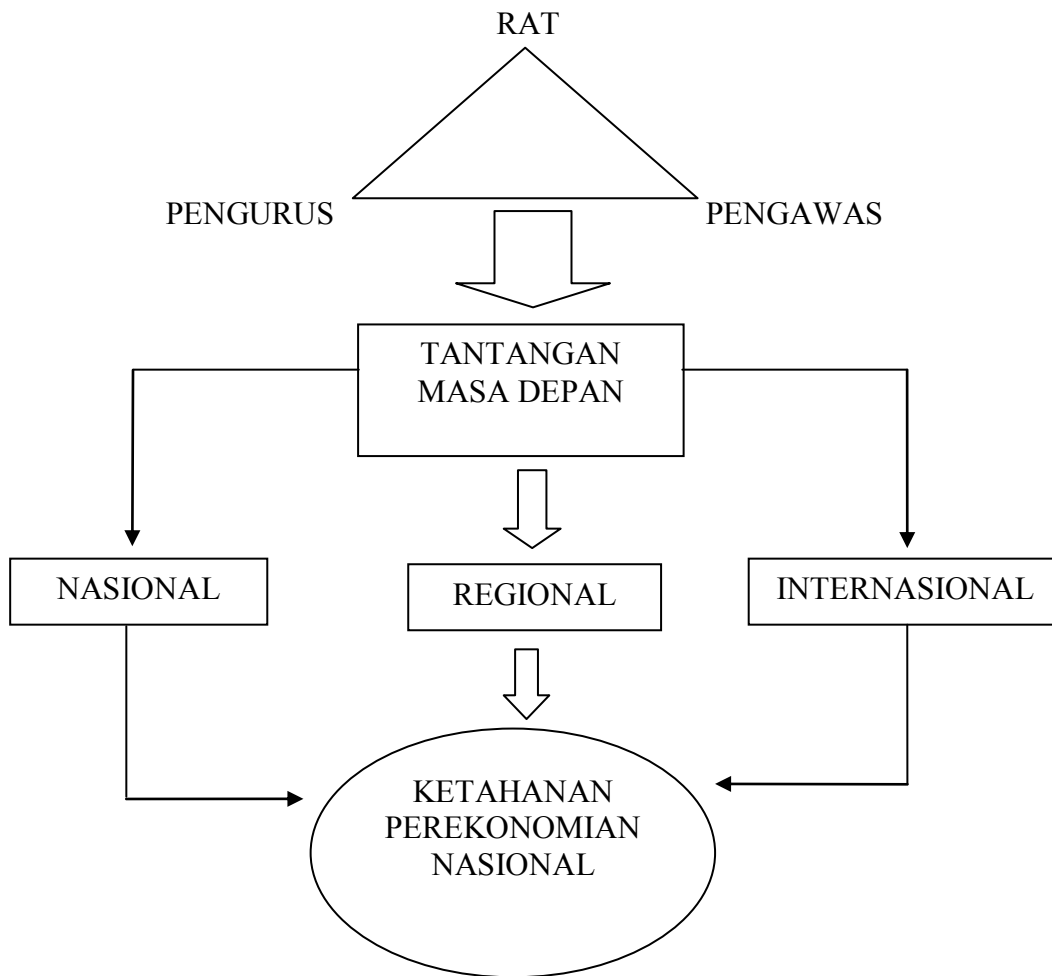
II. PEMBAHASAN

Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi atau pelanggan dari setiap produk koperasi, sehingga “*captive market*” dalam bangun usaha secara otomatis terbentuk pada saat koperasi tersebut didirikan. Adapun secara kelembagaan, perangkat organisasi koperasi secara umum adalah :

1. Rapat Anggota
Rapat Anggota Koperasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
2. Pengurus
Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota, yang bertugas mengelola organisasi dan usaha.
3. Pengawas
Pengawas organisasi koperasi merupakan suatu lembaga atau badan struktural organisasi koperasi.

Analisis mendasar tentang kepemimpinan koperasi syariah masa depan harus meliputi tata kelola koordinasi pada Rapat Anggota, Rapat Pengurus dan Rapat Pengawas. Akumulasi dari tingkat koordinasi tersebut akan mencerminkan gotong-royong dan musyawarah. Akan tetapi untuk menjaga semangat kebersamaan dalam kepemimpinan koperasi syariah masa depan bukanlah hal yang mudah.

Gambar 1
Analisis Kepemimpinan Koperasi Syariah Masa Depan



Keterangan Gambar 1 :

Orientasi dasar kepemimpinan koperasi syariah masa depan harus mampu melihat secara “futuristik” pesaing pada skala Nasional, Regional dan Internasional. Untuk itu, menciptakan ketahanan perekonomian yang kuat dan tangguh, terutama bila dikaitkan pada persaingan pasar bebas ASEAN atau MEA serta Koperasi non syariah.

1. Orientasi dasar

Kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus mampu mengakumulasi semua potensi dasar koperasi syariah yang meliputi:

- a) Potensi SDM
- b) Potensi produksi
- c) Potensi legislasi
- d) Potensi ekspansi
- e) Potensi captive market dan lain-lain

Dengan demikian orientasi dasar ekonomi dapat menjadikan organisasi koperasi syariah mempunyai keunggulan kompetitif dan sekaligus mempunyai keunggulan komparatif

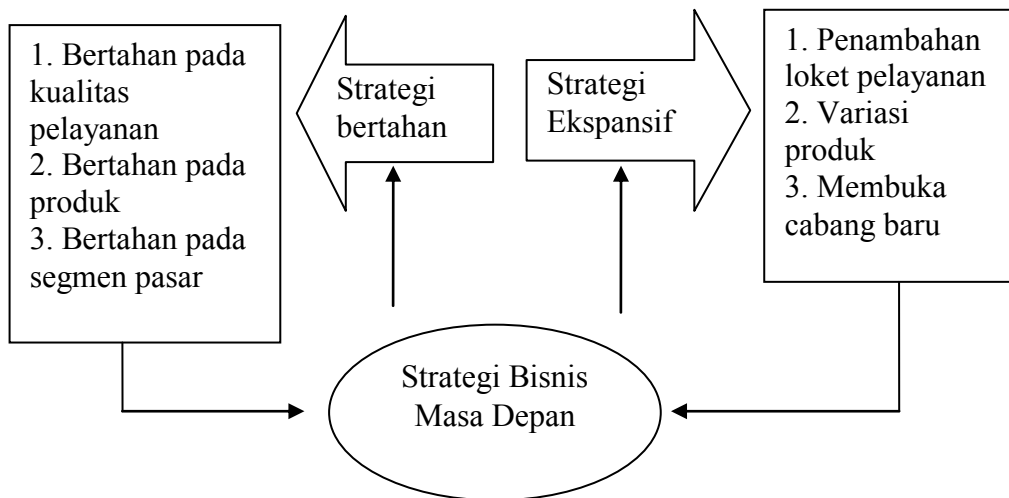
Orientasi dasar keunggulan kompetitif adalah kualitas produk dengan harga bersaing, sehingga factor kepemimpinan koperasi syariah masa depan harus selalu melihat dan membandingkan kualitas produk dan pelayanan jasa perusahaan yang berdaya saing Nasional, Regional dan Internasional. Demikian juga keunggulan kompetitif harus melihat tingkat harga yang ditawarkan selalu berbanding lurus dengan “operational cost” dan tingkat efisiensi produk.

Orientasi dasar keunggulan komparatif yaitu dihadapkan pada variasi produk, sehingga faktor kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus mampu mendorong semangat anggota dan karyawan untuk berpartisipasi aktif guna menciptakan produk-produk baru dengan berbagai alternative pilihan. Hal tersebut sangat penting agar anggota Koperasi syariah yang sekaligus sebagai pengguna jasa Koperasi syariah serta masyarakat dapat terlayani dengan baik atau pada tingkat “pelayanan prima”

2. Strategi kepemimpinan

Style atau kepemimpinan Koperasi syariah mengharuskan untuk melakukan “syariah Islam”, karena hal ini merupakan ciri khas kepemimpinan Koperasi syariah. Untuk itu, kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus akomodatif pada setiap aturan-aturan Islam serta saran dan usulan anggota koperasi yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Adapun strategi bisnis koperasi syariah mempunyai dua pilihan, yaitu strategi bertahan atau strategi ekspansif.

Gambar 2
Strategi Bisnis Koperasi



Keterangan Gambar 2:

Kepentingan Koperasi syariah masa depan harus menentukan pilihan pada periode kepengurusan, yaitu strategi bertahan atau strategi ekspansif. Penentuan strategi tersebut harus mendapat persetujuan dalam RAT, karena apapun pilhan yang ditentukan mengandung risiko positif atau risiko negatif, yaitu untung dan rugi yang berdampak pada perolehan SHU.

III. SEKTOR PERTIMBANGAN ORGANISASI

Kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus selalu mempertimbangkan beberapa sektor guna menentukan langkah kebijakan di masa depan yang meliputi: Sektor strategi pembangunan.

Sektor iklim investasi.
Sektor kurs mata uang.
Sektor legislasi.
Sektor budaya.
Sektor teknologi.
Sektor pasar sasaran.

Strategi pembangunan pemerintah secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap semua iklim usaha, terutama apabila dikaitkan dengan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Prioritas pembangunan yang merupakan bentuk dari upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat secara umum akan sangat berpengaruh pada pola dan strategi kepemimpinan perusahaan yang dalam hal ini Koperasi syariah. Kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus mampu melihat dari sisi positif setiap kebijakan pemerintah, bahkan lebih jauh dari itu kepemimpinan Koperasi syariah mampu melakukan pendekatan persuasif agar semua kebijakan pemerintah seiring dengan visi dan misi koperasi syariah masa depan.

Iklim investasi pada skala Nasional, Regional dan Internasional harus dilihat sebagai pertimbangan mendasar dalam menentukan strategi bisnis Koperasi syariah masa depan. Hal tersebut mempunyai korelasi disemua sektor, karena iklim investasi sangat berpengaruh dengan cadangan devisa negara, kurs mata uang, fluktuasi, inflasi dan lain-lain.

Kurs mata uang secara umum berdampak pada volume perdagangan ekspor dan impor, sehingga secara langsung berpengaruh terhadap tingkat “supply-demand” pada tataran masing-masing barang yang diperjual-belikan masyarakat dalam kegiatan ekonominya. Kurs mata uang juga berpengaruh secara langsung pada nilai Saham IHSG (indeks Harga Saham Gabungan). Dengan demikian, kurs mata uang sangat menentukan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Tinjauan legislasi merupakan hal yang sangat penting bagi kepemimpinan Koperasi syariah masa depan, karena setiap perubahan kebijakan terutama yang berkaitan dengan Peraturan Perundang-undangan tentang Perkoperasian akan berdampak pada iklim usaha-usaha Koperasi, untuk itu reposisi kepemimpinan Koperasi syariah harus mampu menenpatkan usaha Koperasi syariah sebagai sokoguru perekonomian Nasional.

Perkembangan budaya masyarakat secara keseluruhan dari budaya organisasi harus mampu menjadi penyanggah usaha koperasi. Hal tersebut meliputi kebudayaan gotong-royong, budaya saling membantu serta berbagai tradisi organisasi yang mampu menciptakan nilai syariah Islam. Kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus mampu menjadi figur kepemimpinan yang dapat menjadi contoh dan panutan Pengurus, Pengawas, Karyawan serta Anggota lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa budaya organisasi yang tercermin dalam pola kerja koperasi syariah serta budaya masyarakat yang tercermin dalam kinerja dan partisipasi aktif anggota merupakan nilai dasar keberhasilan Koperasi syariah.

Perkembangan teknologi informasi dan berbagai macam teknologi lainnya mempunyai dampak positif dan dampak negatif pada mekanisme usaha Koperasi syariah. kemajuan teknologi secara cepat akan menjadi tantangan kepemimpinan Koperasi syariah masa depan, karena kemajuan teknologi juga diadopsi oleh semua anggota Koperasi.

Segmentasi pasar dan sasaran pada semua produk-produk Koperasi yang terdiri dari:
Koperasi Simpan Pinjam.
Koperasi Jasa.
Koperasi Produsen.

Koperasi Konsumen.

Koperasi Serba Usaha.

Harus mampu menyesuaikan diri pada tuntutan anggota, tuntutan masyarakat serta perkembangan strategi pesaing, kenyataan tersebut merupakan satu-satunya pilihan yang harus diambil oleh kepemimpinan Koperasi syariah masa depan agar Koperasi syariah tidak ditinggalkan anggotanya. Kepiawaian dan kecerdasan Pemimpin Koperasi syariah akan diuji dengan dihadapkan pada tantangan di masa yang akan datang dan harus selalu bercermin dari setiap kejadian serta langkah-langkah yang ditempuh Pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi tahun 1998 serta tetap memperhatikan aturan-aturan dalam Islam. Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter pada saat terjadinya krisis ekonomi tersebut akan menjadikan pelajaran berharga guna mengantisipasi terjadinya situasi yang sama pada masa yang akan datang. Dengan demikian, prospek kepemimpinan Koperasi syariah di masa depan terletak pada kemampuan untuk mengatasi terjadinya gejolak ekonomi.

IV. PENUTUP

Dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Koperasi syariah masa depan harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan potensi internal Koperasi syariah.
2. Harus berorientasi pada daya saing produk, terutama dalam mengantisipasi pasar bebas ASEAN atau MEA serta Koperasi non syariah.
3. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathanah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
4. Meningkatkan hubungan antar lembaga dan mengantisipasi terjadinya perubahan legislasi.
5. Menjadi pelajaran berharga terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya krisis ekonomi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono, K. 2002, Pimpinan dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal itu?. Grafindo Persada, Jakarta.

Hendar, Kusnadi, 1999, Ekonomi Koperasi, lembaga penerbitan FE UI.

Mudjiono. I. 2002. Kepemimpinan Organisasi, UII Press, Yogyakarta.

Nawawi, Hadari, 1993, Kepemimpinan Menurut Islam, UGM Pres, Yogyakarta.

Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari, 1995, Kepemimpinan Yang Efektif, UGM Press. Yogyakarta.

Universitas Islam Indonesia (UII), 2005, Modul II Studi Kepemimpinan, Yogyakarta.

Wirawan, Kapita Selekt teori kepemimpinan "Pengantar untuk Praktek dan Penelitian, Uhamka, Jakarta.

Kadar, Memperkenalkan Koperasi Dalam Teori dan Praktek, Bandung, Ganaco NV, 1967.

Ropke, Jochen, Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen, Jakarta, Salemba empat, 2000.

DR. Abdullah Fathoni, S.E., M.M., Artikel, Kepemimpinan Koperasi Masa Depan, Bandung.

Al-Qur'anul Karim.

Muhammad Nasib Ar-rifai, Tafsir Ibnu Katsir.

www.koperasisyariah.com

Hurriyaturohman adalah Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun

